

## Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan Non-Cyclical *Affecting Factors of Auditor Switching in Non-Cyclical Companies*

Dewi Indriasih,  
Aminul Fajri,  
Baihaqi Fanani.

Akuntansi, Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Pancasakti,  
Indonesia.

Surel Korespondensi:  
dewi.indriasih@gmail.com

### Abstrak

Tujuan dari *research* ini ialah menganalisis dari pengaruh pergantian manajemen, *financial distress*, pendapat kontinuitas, besar kecilnya perusahaan, dan besar kecilnya kantor akuntan publik pada perubahan auditor. *Auditor switching* dilakukan agar independensi praktik dan praktik akuntansi dapat ditingkatkan sehingga tidak ada ketergantungan antara satu sama lain dan menghasilkan objektivitas opini audit. Subjek di penelitian ini ada 86 perusahaan FMCG non-siklus yang tercatat di BEI 2017-2019. Spesimen di pengkajian ini diambil menggunakan teknik yang namanya *purposive sampling*, dan spesimen diperoleh dari 22 industri yang ada didalam kelompok perusahaan manufaktur pada subsector pangan dan minuman. Penelitian ini berjenis deskriptif kuantitatif. Analisis data deskriptif dan juga penguraian model logistik digunakan untuk menganalisis data. kesimpulan dari penelitian memperlihatkan pergantian auditor hanya dipengaruhi oleh pergantian manajemen. Faktor lain didalam penelitian semacam *financial distress*, opini kontinuitas, besar kecilnya perusahaan, dan juga skala kantor akuntan publik tidak mempunyai berdampak pada pergantian auditor. Diharapkan dari kajian ini bisa memberikan kontribusi bagi pekerjaan akuntan publik terkait dengan pelaksanaan switching auditor, serta memberikan pengetahuan dan wawasan mengenai perkembangan audit, khususnya yang berkaitan dengan *switching auditor*.

**Kata Kunci:** *auditor switching*, pendapat going concern, perubahan manajemen, besar kecilnya Kantor Akuntan Publik.

### Abstract

*The purpose of this research to analysed the influence of change management, financial difficulties, continuity opinion, firm size, and KAP size on auditor turnover. This auditor change is carried out so that the independence of accounting practices and practices can be improved so no dependence between each other and results in objectivity of audit opinions. The subject in this research were 86 non-cyclical FMCG companies listed on BEI in 2017-2019. The specimens in this study were taken by means of purposive sampling method, and samples were obtained from 22 companies which includes a group of manufacturing companies in the beverage and food sub-sector. This research is manifold is descriptive quantitative. Descriptive statistical analysis and also logistic regression analysis to be used to analysed the data. The*

*results showed that the change of auditors just influenced by the of management turnover. Other variables in the study such as financial difficulties, continuity opinion, firm size, volume of knowledge and practice have no effect on auditor turnover. It is hoped that this research will be able to contribute to public accounting profession related to the practice of switching auditors, as well as provide knowledge and insight regarding audit developments, especially those related to switching auditors.*

**Keywords:** *auditor switching, opinion, management, audit firm*

## PENDAHULUAN

Semua industri yang telah tercatat di BEI diwajibkan membuat suatu laporan mengenai keuangan yang sudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) atau auditor yang tidak terikat. Tujuannya bermaksud untuk menyatakan opini semua urusan yang bersifat material, kesesuaian kondisi keuangan, aliran kas, akuisisi bisnis dan perubahan ekuitas yang sesuai Standar Akuntansi Indonesia. Semua laporan keuangan wajib terlebih dahulu sudah di lakukan audit oleh auditor internal ataupun auditor eksternal yang bertujuan memastikan bahwa laporan keuangan tersebut akurat, relevan, akuntabel, dan menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya-benarnya. (Naili & Primasari, 2020).

Laporan keuangan disusun secara akurat dan baik, serta menggambarkan yang benar tentang hasil atau pencapaian selama periode waktu tertentu perusahaan. Informasi perihal laporan keuangan dipaparkan dengan cara yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan oleh manajemen. Dengan adanya kewajiban untuk mengganti auditor menimbulkan perusahaan melakukan *shuffle* auditor. Pengertian dari *Auditor switching* yang merupakan pergantian audit suatu perusahaan yang disebabkan adanya keharusan untuk pergantian auditor (Aprilianti & Hartaty, 2016).

Kebijakan menggantikan auditor diterangkan di Peraturan Menkeu No. 17/PMK.01/ tahun 2008, yang menerangkan bahwa jasa audit yang bagikan akuntan publik kepada industri pelanggan berturut-turut amat lama 6 tahun dan auditor amat lama 3 tahun terus-menerus. Kemudian peraturan ini diperbaharui menjadi Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 No. 20 di dalam Pasal 11 Ayat (1) "Praktik Akuntan Publik" menerangkan bahwa jasa audit oleh KAP untuk perusahaan klien dibatasi menjadi hanya berlaku untuk mengaudit informasi keuangan oleh akuntan publik dengan historis setelah 5 tahun terus-menerus dan wajib tenang selama dua tahun terus-menerus.

Penelitian dari (Naili & Primasari, 2020) menyatakan bahwa walaupun pemerintah sudah menetapkan peraturan mengenai kewajiban perusahaan untuk mengganti auditor (*switching auditor*), pada kenyataannya *switching* auditor sesuai dengan peraturan ini tidak dilakukan oleh beberapa perusahaan. dipengaruhi dengan beberapa variabel, termasuk: opini kontinuitas, perubahan manajemen, volume pengetahuan dan praktik, dan juga ukuran perusahaan. Klien sangat menginginkan laporan mengenai keuangannya mendapatkan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Kantor Akuntan Publik, dikarenakan opini WTP mengenai laporan keuangannya akan mempengaruhi penentuan pihak ketiga dalam memberikan investasi (Juliantari & Rasmini, 2013).

Penelitian (Kurniaty, 2014) menunjukkan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan mempengaruhi pergantian auditor. Sedangkan faktor perubahan manajemen, besar kecilnya KAP, dan permasalahan keuangan tidak mempengaruhi pada pergantian auditor. Hal ini berbeda pada analisis (Pradhana & Dharma, 2015) yang menerangkan bahwa opini kepentingan yang konstan dan perubahan manajemen berdampak pada *auditor switching*. Sementara itu

kesulitan mengenai keuangan dan besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi adanya *auditor switching*.

Analisis (Yusriwati, 2019) menyatakan hasil bahwa opini *going concern* dan permasalahan keuangan mempengaruhi adanya *auditor switching*, sedangkan tolak ukur perusahaan tidak ada pengaruhnya terhadap *auditor switching*. Berbeda dengan kesimpulan (Juliantari & Rasmini, 2013), hasil ini menyatakan bahwa ukuran kantor dan besar kecilnya perusahaan akan berpengaruh adanya *auditor switching*, sementara itu pergantian manajemen dan pendapat *going concern* tidak mempengaruhi adanya *auditor switching*.

Dari hasil penelitian (Wardana & Challen, 2018) mereka percaya bahwa besar kecilnya Kantor Akuntan Publik mempunyai pengaruh signifikan adanya pergantian auditor, namun ukuran perusahaan dan opini *going concern* tidak ada pengaruhnya dengan adanya pergantian auditor. Sedangkan (Ayni dan Yahya, 2019) menyatakan bahwasanya faktor yang tidak berpengaruh terhadap dilakukannya perubahan auditor adalah *financial distress*, sementara itu variabel yang mempengaruhi adanya dilakukannya perubahan auditor adalah perubahan manajemen, tolak ukur perusahaan, dan opini audit. Perubahan pada manajemen, *financial distress*, dan juga tolak ukur KAP mempengaruhi adanya pergantian auditor menurut temuan analisis (Manto & Manda, 2018); (Naili & Primasari, 2020).

Dilihat dari penjelasan di atas, menunjukkan bahwa banyak penelitian telah dilakukan pada perubahan auditor. Namun, kesimpulan penelitian sebelumnya masih menemukan hasil yang kontradiktif. Adanya ketidaksesuaian hasil *research* ini membuat peneliti menjadi tertarik untuk melakukan *research auditor switching* dengan variabel bebas yang perbaharui dari kesimpulan analisis sebelumnya. Variabel independen yang diteliti adalah perubahan manajemen, *kesulitan keuangan*, pendapat *going concern*, besar kecilnya perusahaan, dan besar kecilnya Kantor Akuntan Publik. Kajian ini berbeda dengan kajian sebelumnya yang topik penelitiannya adalah perusahaan *non-cyclical* yang bergerak di sub sektor makanan dan minuman.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Agensi

Teori keagenan merupakan wewenang diberikan oleh pemilik badan (*principal*) kepada pengurus (*agent*) (Jensen dan Meckling, 1976), Untuk melakukan pekerjaan dengan nama *principal* dalam kerjasama dengan *agent*. Teori agensi menimbulkan informasi asimetris antara *principal* dan *agent*. *Agent* mempunyai banyak informasi daripada *principal* tentang kondisi perusahaan. *Principal* dan *agent* memiliki hubungan yang diatur dalam kontrak kerjasama dimana agen diberikan wewenang untuk mengendalikan kegiatan perusahaan (Manto & Manda, 2018).

*Agent* memiliki kewajiban terhadap *principal* dengan kontrak ideal dan adil, kepentingan *agent* dan *principal* harus seimbang. *Principal* memberikan insentif atas jasa agen (Arifa, 2012). Auditor bertindak sebagai pihak ketiga, auditor menengahi kepentingan *agent* dan *principal* dengan melihat laporan perihal keuangan. Auditor memberikan pendapat berdasarkan hasil pemeriksaan laporan mengenai keuangan serta memberikan gagasan atas peninjauan yang terjadi (Hestanto, 2020).

Pergantian auditor mempunyai hubungan dengan teori keagenan yaitu hasil audit akan dijadikan alat bagi *principal* untuk menilai hasil kinerja *agent* dan untuk mengambil keputusan *principal* (Bastian, 2006). Terkadang *agent* tindak bertindak sesuai keinginan *principal*, sehingga membawa masalah keagenan kepada auditor (Manto & Manda, 2018).

### **Auditor Switching**

*Auditor switching* itu adalah perubahan KAP. Perubahan Kantor Akuntan Publik dikarenakan ada keinginan mengurangi biaya audit, perubahan lingkungan perusahaan, adanya keinginan mengganti audit yang efektif, adanya keinginan untuk menaikkan citra perusahaan, dan dampak persaingan audit terhadap industry (Aprilia, 2013).

Peraturan PP 2015 mengenai "Praktek Akuntan Publik" No. 20 mengatur peralihan akuntan. Jasa audit yang di berikan oleh KAP kepada perusahaan paling lama selama 5 tahun terus menerus. KAP memberikan jasa audit dan jasa non audit. POJK No. Nomor 13 2017 mengenai KAP akan memperkuat pengawasan audit.

*Auditor switching* itu bersifat harus atau sukarela. Bersifat wajib untuk menegakkan peraturan ini dan bersifat sukarela apabila perusahaan atau KAP tidak masuk dalam peraturan (Pawitri & Yadnyana, 2015). *Auditor switching* bisa bersifat harus ataupun sukarela. Menjadi bersifat harus itu karena pelaksanaan keharusan untuk menegakkan ketetapan peraturan. Hal ini bersifat sukarela karena suatu sebab ataupun faktor tertentu yang berasal dari perusahaan klien ataupun Kantor Akuntan Publik selain yang sudah diatur dalam ketentuan peraturan (Pawitri & Yadnyana, 2015).

### **Pergantian Manajemen**

Manajemen yang diganti merupakan pergantian direksi karena keputusan RUPS atau direksi mengundurkan diri. Perubahan manajemen dilihat dari situasi perusahaan, apabila manajemen tidak mengelola perusahaan secara baik (Pradhana & Dharma, 2015).

Manajemen perusahaan memiliki kebijakan yang berubah setiap unit memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda. Perubahan manajemen secara langsung ataupun tidak langsung nantinya akan mengubah auditor, dikarenakan manajemen baru ingin menunjuk Kantor Akuntan Publik yang selaras kebijakannya (Andra, 2012). Jika perusahaan berganti direksi, maka akan terjadi pula pergantian manajemen perusahaan dan perubahan ketentuan perusahaan. Setiap departemen mempunyai tujuan dan cara kepemimpinan yang berbeda. Perubahan manajemen secara spontan maupun tidak spontan nantinya auditor akan diubah, sebab manajemen perusahaan baru lebih condong akan mencari Kantor Akuntan Publik (KAP) sejalan dengan ketentuan manajemen baru. Bisa disimpulkan bahwa perubahan manajemen berdampak pada pergantian auditor (Andra, 2012).

### **Financial distress**

Kesulitan dalam hal keuangan atau yang bisa disebut *financial distress* ialah kondisi dimana industri yang bermasalah dengan keuangannya. Industri yang bermasalah secara financial menuntut adanya perubahan auditor. Perusahaan dengan ancaman kebangkrutan akan meningkatkan penilaian sukarela auditor (Kurniaty, 2014). *Financial distress* ialah merupakan keadaan tertentu di mana suatu perusahaan menghadapi masalah dalam hal keuangan (*financial*). Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan meminta untuk mengganti auditor. Perusahaan yang menghadapi ancaman kebangkrutan akan meningkatkan penilaian diri auditor dan kehati-hatian, yang membuat perusahaan cenderung mengganti auditor secara sukarela (Kurniaty, 2014).

Kesulitan masalah keuangan dimulai saat perusahaan tidak bisa memenuhi rencana pembayarannya ataupun proyeksi aliran kas menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat melakukan pembayaran dalam waktu dekat. Jika situasi ini tidak segera diselesaikan, dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Oleh karena itu, untuk menghindari kebangkrutan diperlukan strategi dan kebijakan yang berbeda serta bantuan dari pihak internal maupun eksternal (Yisriwati, 2019). Perusahaan dengan kesulitan masalah keuangan akan lebih sering berganti auditor dibandingkan perusahaan tanpa kesulitan keuangan (Vardella dan Yahya, 2016).

### **Opini Going Concern**

*Opini Going concern* ialah pendapat yang dibuat auditor buat memastikan kemampuan bertahanannya hidup suatu perusahaan (SPAP, 2001). Perusahaan saat memperoleh *going concern opinion*, hingga nilai perusahaan menjadi turun karena pasar bereaksi negatif. Untuk mengantisipasi hal itu, manajemen perusahaan segera menggantikan auditor yang mengeluarkan pendapat tidak terduga dengan auditor yang mudah dikelola (Saputra, 2017).

### **Ukuran Perusahaan**

Besar kecilnya perusahaan merupakan ukuran yang dipakai suatu perusahaan untuk mengklasifikasikan ukuran (Juliantari & Rasmini, 2013). Industri besar mempunyai tingkat kerumitan yang lebih tinggi daripada industri yang lebih kecil. Oleh karena itu, klien cenderung menunjuk perusahaan yang besar untuk melaksanakan audit sebab dianggap mempunyai jasa auditor tidak terikat yang memiliki kemampuan dan pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan (Sabeni & Dwiyantri, 2014).

### **Ukuran Kantor Akuntan Publik**

Ukuran Kantor Akuntan (KAP) ialah salah satu variabel yang bisa mempengaruhi *auditor switching* perusahaan nasabah, sehingga perusahaan klien dapat memperhitungkan besarnya ukuran KAP dalam pengambilan keputusan *auditor switching* (Martini & Syabanar, 2021). (Wardana & Challen, 2018) bahwa KAP Big-4 mempunyai tingkat otonomi lebih tinggi daripada KAP lainnya dikarenakan KAP Big-4 mempunyai kekuatan finansial jauh lebih baik dan juga SDM yang jauh berkualitas.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Pergantian Manajemen pada Auditor Switching**

Perubahan direksi perusahaan mempengaruhi adanya Perubahan manajemen karena putusan rapat umum yang diadakan para pemegang saham perusahaan atau pengunduran diri direksi secara sukarela. (Guliantari dan Rasmini, 2013). Perubahan kebijakan akuntansi dan keuangan dalam menunjuk kantor akuntan publik bisa di pengaruhi karena adanya perubahan manajemen yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Perubahan kepengurusan dapat disertai dengan perubahan Kantor Akuntan Publik, karena KAP diharuskan untuk mematuhi peraturan manajemen, seperti ketentuan akuntansi yang digunakan manajemen (Pratini & Astika, 2013).

Terdapat korelasi antara auditor dengan klien, dimana nasabah menggunakan auditor untuk memeriksa laporan mengenai keuangannya agar laporan yang dihasilkan bisa dipercaya dan signifikan akibatnya investor tertarik. Sementara itu, auditor diwajibkan profesional dalam memeriksa dan mengungkapkan laporan keuangan dengan keterbukaan dan adil. Apabila seorang auditor dinilai tidak bisa kompeten dalam melakukan audit, maka manajemen akan mempertimbangkan prosedur penggantian auditor (Kurniaty, 2014).

Penelitian (Wahyuningsih & Suryanawa, 2012) menunjukkan pergantian auditor positif dipengaruhi karena adanya pergantian manajemen. Temuan ini juga sejalan dengan *research* (Pradhana & Dharma, 2015), (Wea & Murdiawati, 2015).

Berdasarkan landasan teori di atas, bahwa hipotesis bisa dirumuskan seperti berikut:

H1: Perubahan manajemen mempengaruhi *switching auditor*.

#### **Pengaruh Financial distress terhadap Auditor Switching**

Supaya menumbuhkan kepercayaan dan juga investor dengan perusahaan yang kondisi keuangannya tidak baik, maka akan menyebabkan perusahaan memilih cara dengan mengganti auditornya (Nurmalasari dan Susan, 2016).

(Sulistiari & Sudarno, 2012) *auditor switching* disebabkan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar audit fee yang serahkan oleh audit KAP dikarenakan memburuknya keuangan di perusahaan. Dengan itu, perusahaan yang kekurangan uang cenderung mengubah KAP dibandingkan dengan perusahaan yang sehat.

(Waendhi & Sukamto, 2020), (Manto & Manda, 2018) dan (Wea & Murdiawati, 2015) kesulitan keuangan mempunyai pengaruh yang tinggi pada variabel pergantian audit.

Semakin banyak perusahaan dalam kesulitan keuangan, semakin banyak perusahaan yang beralih auditor (Waendhi & Sukamto, 2020).

Berdasarkan landasan teori di atas, bahwa hipotesis bisa diartikan seperti berikut:

H2: *auditor switching* di pengaruhi oleh *Financial distress*.

### **Pengaruh Opini *going concern* terhadap Auditor Switching**

Pendapat (Yudha, Rasmini, & Wirakusuma, 2018) Auditor akan di berhentikan jika memberikan pendapat yang tidak wajar. Jika auditor memberikan tidak sama dengan keinginan manajemen, manajemen perlu melakukan pergantian auditor untuk menangani permasalahan di perusahaan dan berharap mendapatkan auditor yang lebih mudah dikelola. Hasil penelitian (Robbitasari & Wiratmaja, 2013) menunjukkan pengaruh dari pendapat *going concern* pada perubahan audit.

Berdasarkan landasan teori di atas, maka hipotesis dapat diartikan seperti berikut:

H3: *Auditor Switching* bisa di pengaruhi oleh Opini *going concern*.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching**

Perusahaan dengan kategori besar mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi jika disamakan dengan industri yang lebih kecil. Akibatnya banyak industri dengan klien kecil lebih condong beralih auditor atau mencari pelanggan yang lebih besar yang mampu mengembangkan industri (Sabeni & Dwiyantri, 2014). Semakin besarnya industri, maka semakin besar juga industri akan sukarela melakukan pergantian auditor (Juliantari & Rasmini, 2013)

Hipotesis penelitian ini didukung oleh temuan penelitian dari (Yusriwati, 2019), (Kurniaty, 2014) dan (Aini & Yahya, 2019) yang menguraikan bahwa tolak ukur perusahaan mempengaruhi dengan adanya perubahan auditor.

Berdasarkan landasan teori di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4: Ukuran perusahaan mempengaruhi adanya *auditor switching*.

### **Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Auditor Switching**

KAP dikatakan berukuran besar apabila berafiliasi dengan Big 4. KAP Big 4 mempunyai agen dan juga pelanggan industri yang besar dengan jumlah pekerja profesional lebih dari 25. Sementara itu KAP dinyatakan kecil jikalau tidak terafiliasi dengan Big 4, tidak memiliki agen dan klien dan jumlah pekerja profesional kurang dari 25 (Apriliante dan Hartati, 2016).

(Wijaya, 2013) menjelaskan besar kecilnya KAP mempengaruhi kualitas audit yang mempengaruhi *auditor switching*. Sejalan dengan penelitian (Susan & Trisnawati, 2011), menguji KAP pada *auditor switching*. Kesimpulan dari penelitian membuktikan besar kecilnya KAP mempengaruhi secara penting dengan terjadinya perubahan auditor, dan hasil penelitian ini sesuai (Wardana & Challen, 2018) dan (Pratiti, 2012) menunjukkan hasil besar kecilnya KAP sangat berpengaruh dengan adanya perubahan auditor.

Berdasarkan landasan teori di atas, bahwa hipotesis dapat diartikan seperti berikut:

H5: besar kecilnya KAP itu berpengaruh dengan adanya *perubahan auditor*.

## **METODE**

Jenis *research* ini adalah deskriptif kuantitatif dengan memfokuskan pada teori berdasarkan kesimpulan penelitian sebelumnya dengan angka-angka yang akan dikaji kemudian menggunakan ukuran statistik untuk uji hipotesis yang sebelumnya telah ditentukan (Sugiyono, 2016).

## Populasi dan Sampel

Subjek dalam *research* ini ada 86 industri FMCG *non cyclical*. Perusahaan FMCG *non cyclical* adalah perusahaan yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi. Barang konsumsi ini bersifat wajib dan tidak dapat dikecualikan dari penggunaan sehari-hari.

Cara pengambilan spesimen adalah *purposive sampling*. Tujuan pengambilan spesimen adalah sampel berdasarkan pertimbangan seperti karakteristik populasi dan karakteristik yang telah ditentukan (Notoatmodjo, 2005). Perusahaan yang dijadikan spesimen *research* yaitu industri yang termasuk bidang produksi pangan dan juga minuman dengan tolak ukur seperti di bawah ini:

Tabel 1 Kriteria spesimen

No	Tolak ukur
1	Semua Perusahaan manufaktur barang konsumen primer <i>non cyclical</i> yang terdaftar di BEI periode 2017-2019
2	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2019
3	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menampilkan laporan keuangan konsisten & menampilkan keseluruhan laporan pada periode 2017-2019
4	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah

Dengan demikian, sampel penelitian yang diperoleh adalah 22 perusahaan yang terdaftar dalam kelompok perusahaan manufaktur pada subsektor makanan dan minuman.

Tabel 2 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode saham	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	AALI	PT Astra Agro Lestari Tbk
3	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
4	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
5	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
6	BUDI	PT Budi Starch Sweetener Tbk
7	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
8	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
9	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
10	DLTA	PT Delta Djakarta PutraTbk
11	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk
12	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
13	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
14	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
15	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
16	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
17	SIPD	PT Sierad Produce Tbk
18	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
19	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
20	STTP	PT Siantar Top Tbk
21	TGKA	PT Tigaraksa Satria Tbk
22	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

## Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran	Skala	Sumber
<i>Auditor Switching</i>	Perusahaan melakukan pergantian auditor = 1 Perusahaan tidak melakukan pergantian auditor = 0	Nominal	(Hestyaningsih, 2020)
Pergantian Manajemen	Perusahaan melakukan pergantian manajer = 1 Perusahaan tidak melakukan pergantian manajer = 0	Nominal	(Sinarwati, 2010)
<i>Financial distress</i>	$DER = \frac{\text{TotalUtang}}{\text{TotalEkuitas}} \times 100\%$	Rasio	(Kurniaty, 2014)
<i>Opini going concern</i>	Perusahaan menerima <i>going concern</i> = 1 Perusahaan tidak menerima <i>going concern</i> = 0	Nominal	(Saputra, 2017)
Ukuran Kantor Akuntan Publik	KAP <i>big four</i> = Nilai 1 (satu) KAP <i>non big four</i> = Nilai 0 (nol)	Nominal	(Arsih & Indah, 2015)
Ukuran Perusahaan	$Size = \logaritma\ Natural(Ln) \times Total\ Asset$	Rasio	(Luthfiyati, 2016)

## Teknik Instrumen Pengumpulan Data

Data sekunder yang didapat dari laporan finansial perusahaan dalam sub pangan baik makanan atau minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017 – 2019.

Statistik deskriptif, uji regresi suatu logistic (comprehensive fit model), uji kelayakan regresi (kualitas dari suatu tes), koefisien ketentuan (Nagelkerke's R Square, matriks klasifikasi) adalah alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini, sedangkan analisis koefisien regresi dan pengujian hipotesis menggunakan tes *wald*.

Analisis deskriptif dari penelitian ini menunjukkan gambaran, dari standar deviasi, nilai rata-rata, nilai tertinggi dan terendah dari suatu variabel penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dari penelitian ini menunjukkan gambaran, dari standar deviasi, nilai rata-rata, nilai tertinggi dan terendah dari suatu variabel penelitian. Dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. *Descriptive Statistics*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Auditor Switching</i>	66	0	1	,09	,290
PergantianManajemen	66	0	1	,26	,441

<i>Financial distress</i>	66	-2,1273412	1,8982443	,790953678	,7223713839
Opini <i>going concern</i>	66	0	1	,12	,329
Ukuran Perusahaan	66	26,6242535	31,2871014	28,550792288	1,1698721312
Ukuran KAP	66	0	1	,32	,469
Valid N (listwise)	66				

Sumber: Data Penelitian

Faktor pergantian audit dalam skala nominal atau *dummy*, jika perubahan auditor yang dilakukan perusahaan maka akan diberi nilai 1 dan nilai 0 jika tidak dilakukan pergantian auditor. Sehingga pergantian tersebut menghasilkan nilai tertinggi sebesar 1 dan 0 nilai terendahnya. Dan untuk rata-ratanya didapati sebesar 0.09 dengan menggunakan standar deviasi sebesar 0,290.

Faktor perubahan manajemen dapat diukur dalam skala nominal (*dummy*) dan diperoleh nilai 1 untuk perubahan manajemen dan 0 jika tidak ada perubahan. Oleh sebab itu, maka nilai tertinggi dari perubahan akuntan sebesar 1 & nilai terendahnya 0. Sedangkan perolehan rata-ratanya 0,26 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,441.

Sedangkan faktor masalah finansial diukur dalam DER dengan catatan nilai maksimum 108982443 dan 2.12732412 untuk nilai minimumnya. Dengan hasil mean 0,790953678 dan 0,7223713839 untuk nilai standar deviasi.

Faktor opini *going concern* dapat dihitung dengan skala nominal (*dummy*). Jika opini *concern* diterima maka akan didapati nilai 1 dan 0 jika ditolak. Oleh karenanya, opini *going concern* akan memiliki hasil maksimum 1 dan 0 sebagai hasil minimumnya. Sedangkan untuk rata-rata diperoleh hasil 0,12 dan 0,329 sebagai nilai standar deviasi.

Faktor ukuran perusahaan yang naik-turun dapat diatur dengan logaritma natural dari total nilai aset. Dengan demikian, nilai tertinggi dari variabel ini diperoleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2019, sedangkan nilai minimum sebesar 26.6242535 pada tahun 2017 diperoleh PT Dharma Samudra Fishing Industries Tbk. Dengan hasil *mean* 28.55079229 dan nilai standar deviasinya 1.169872131.

Faktor skala akuntan publik diukur menggunakan skala nominal dan diperoleh nilai 1 jika KAP merupakan kelompok besar 4 dan jika KAP bukan berasal Big-4 akan memperoleh nilai 0. Oleh karena itu, nilai maksimal ukuran akuntan publik adalah 1 dan 0 nilai minimumnya. Hasil rata-rata 0,32 dan 0,469 nilai standar deviasi.

## Regresi Logistik

Tahapan regresi logistik meliputi pengujian keseluruhan model, pengujian kelayakan regresi, koefisien determinasi, dan matriks klasifikasi.

Log -2 di awal (blok = 0) dan skoring -2 di akhir (blok = 0) dilakukan untuk membandingkan probabilitas dari pengujian model secara menyeluruh. Hasil dari pengujian ini didapati nilai probabilitas log -2 di awal 40,212 dan nilai -2 log di akhir menjadi 31,008 setelah dilakukan penambahan 4 variabel bebas. Dengan arti, model regresi yang ditambahkan variabel bebas dapat meningkatkan kecocokan model yang diasumsikan sesuai data.

Uji kelayakan regresi dapat menggunakan *Hosmer and Lomeshow's Goodnes of Fit Test* dengan hasil chi-square 5,318 dan 0,621 nilai signifikansi. Terlihat hasil signifikansi yang lebih tinggi dari 0,025, berarti  $H_0$  bisa diterima dan model dapat memprediksi hasil observasi untuk analisis selanjutnya.

Tabel 5. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,318	7	,621

Sumber: Data Penelitian

Hasil dari koefisien determinasi yang menggunakan Nagelkerke's R Square nilai cox & snell R Square yang diperoleh sebesar 0,130 dan 0,285 untuk nilai Nagelkerke's Square. Hasil 28.5% merupakan pengaruh dari variabel bebas dan diluar model penelitian diperoleh hasil 71,5% yang dijelaskan oleh variabel bebas.

Tabel 6. Model Summary

-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
31,008 <sup>a</sup>	,130	,285

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Sumber: Data Penelitian

Dari hasil tes yang dilakukan bahwa sebanyak 0% perusahaan melakukan pergantian audit dari 6 perusahaan auditor switching. Kemudian, 96,3% perusahaan sangat diharapkan untuk tidak *auditor switching* dengan total 58 perusahaan, sehingga tingkat akurasi keseluruhan model regresi diharapkan 87,9% perusahaan akan melakukan *auditor switching*.

Tabel 7. Classification Table<sup>a</sup>

			Predicted Auditor Switching		Percentage Correct
			Tidak Melakukan Auditor Switching	Melakukan Auditor Switching	
Step 1	Auditor Switching	Tidak Melakukan Auditor Switching	58	2	96,7
		Melakukan Auditor Switching	6	0	,0
		Overall Percentage			87,9

a. The cut value is ,500

Sumber: Data Penelitian

### Uji Hipotesis Parsial

Variabel ini menggunakan teknikk uji model regresi logistic hanya dengan melihat nilai B. Hasil dari pengujian ini akan memperlihatkan hasil konstants 11,966 dengan setiap variabel dependen seperti perubahan manajemen/2,165 nilai PM, Financial Distress/1,631 nilai FD, Opini going concern/OGC -20154, Skala perusahaan/UP -0,582 dan Skala kantor akuntan public/UKAP 0,011.

Tabel 8. Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	PM	2,165	1,074	4,067		,044	8,716	1,063	71,489
	FD	1,631	,947	2,963		,085	5,107	,798	32,697
	OGC	-20,154	12121,421	,000		,999	,000	,000	.
	UP	-,582	,640	,827		,363	,559	,159	1,959
	UKAP	,011	1,156	,000		,992	1,011	,105	9,756

Constant	12,025	17,865	,453	,501	166909,055
----------	--------	--------	------	------	------------

a. Variable(s) entered on step 1: PM, FD, OGC, UP, UKAP.

Sumber: Data Penelitian

## Hasil dan Pembahasan

### Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Pengujian secara parsial akan diperoleh hasil yang signifikan sebanyak 0,044 lebih rendah dari  $\alpha=0,05$  yang dapat dikatakan bahwa manajemen yang diganti akan berdampak signifikan terhadap *auditor switching* dengan artian H1 diterima.

Jika perusahaan melakukan perubahan manajemen, maka pergantian auditor bisa saja terjadi. Sebab, manajemen baru akan mulai mencari KAP yang sejalan dengan kebijakan akuntansi dan kebijakan pelaporannya. Manajemen baru akan lebih senang memiliki auditor berkualitas dan kompeten dalam pelaksanaan tugas laporan finansial perusahaan (Wea & Murdiawati, 2015).

Hasil uji ini selaras dengan yang dilakukan oleh (Sulistiarini & Sudarno, 2012), (Wea & Murdiawati, 2015) dan (Aini & Yahya, 2019) yang menunjukkan hasil variabel pergantian manajemen berdampak signifikan dengan *auditor switching*.

Tetapi hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aprilia, 2019), Yudha & Komang (2019). Semakin tinggi pergantian manajemen, semakin rendah kemungkinan terjadi *auditor switching*. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah pergantian manajemen, semakin besar pula kemungkinan akan terjadi *auditor switching* (Yudha, Rasmini, Wirakusuma, 2018).

### Pengaruh Financial distress terhadap Auditor Switching

Secara parsial didapati 0.085 yang ternyata lebih tinggi dari  $= 0,05$ , dan dapat dikatakan permasalahan finansial tidak berdampak terhadap *auditor switching*. Dengan arti lain penolakan hasil H2.

Hasil temuan dari penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan (Rahmi, 2019) dan (Sulistiarini & Sudarno, 2012), bahwa biasanya perusahaan akan lebih memilih menekan biaya dengan memberi *fee* audit kepada auditor yang baru atau dana akan diberikan untuk operasional perusahaan. Selain itu, perusahaan berusaha untuk melindungi nama baiknya dari pemegang saham karena pergantian auditor dapat menimbulkan pandangan buruk terhadap pemegang saham (Rahmy, 2019).

Menurut (Naserr, 2006) dalam (Manto & Manda, 2018) hasil penelitian ini bertentangan. Bahwasanya perusahaan yang sedang mengalami masalah finansial akan lebih memilih mempertahankan auditornya, hal tersebut dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari reaksi negatif para investor. Selain itu juga bertentangan dengan penelitian (Aprilia, 2019), (Wea & Murdiawati, 2015) dan (Yusriwati, 2019) yang hasilnya memperlihatkan hasil dari variabel finansial distress yang berdampak terhadap auditor switching.

### Pengaruh Opini going concern terhadap Auditor Switching

Nilai dari uji-t variabel opini *going concern* ialah 0,999 di mana hasil tersebut dinilai lebih tinggi dari  $= 0,05$ . Dan dapat dipastikan bahwa opini *going concern* menimbulkan dampak negatif terjadinya perubahan auditor, dengan arti H3 ditolak.

Penelitian ini sejalan dengan (Wahyuningsih & Suryanawa, 2012), (Yudha, Rasmini, & Wirakusuma, 2018) dan (Arsih & Anisykurlilah, 2015) yang melihat hasil bahwa pergantian

auditor tidak terpengaruh oleh variabel opini *going concern*. Dengan ini perusahaan akan meningkatkan kinerjanya dan mengetahui perubahan yang terjadi di tahun berikutnya (Arsih & Anisykurlilah, 2015).

Sedangkan menurut (Angkasa, 2018) penelitian ini bertentangan dengan hasil yang menunjukkan opini *going concern* berdampak terhadap perubahan *auditor switching*.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching**

Hasil uji-t untuk skala perusahaan adalah 0,363 yang lebih tinggi dari 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa skala perusahaan dapat mempengaruhi terjadinya *auditor switching* dengan arti H4 ditolak.

Menurut (Yusriwati, 2019) dan (Permatasari & Ruswandi, 2019) hal ini sesuai dengan yang dilakukan, dengan adanya pergantian auditor tidak terpengaruh oleh variabel skala perusahaan. Dengan memiliki keyakinan dan kepercayaan terhadap kemandirian KAP yang telah mengauditnya, maka KAP tersebut tetap akan digunakan oleh perusahaan meskipun perusahaan tersebut telah berkembang lebih menjadi lebih besar. Hasil yang lebih besar dari total aset yang diperoleh bukanlah syarat utama bagi perusahaan melakukan audit switching (Yusriwati, 2019).

Di lain sisi, penelitian ini tidak searti dengan yang dilakukan oleh (Juliantari & Rasmini, 2013), (Astuti & Ramantha, 2014) yang menunjukkan variabel skala perusahaan berdampak terhadap auditor switching. Dengan skala yang lebih besar memungkinkan perusahaan mengalami peningkatan hasil perselisihan dan mendorong adanya keinginan untuk membandingkan kualitas auditornya (Naserr, 2006) dan (Astuti & Ramantha, 2014).

#### **Pengaruh Ukuran KAP terhadap Auditor Switching**

Uji-t variabel KAP memiliki nilai pasti 0,992 yang ternyata lebih tinggi dari 0,05, dan dapat dipastikan ukuran KAP tidak berdampak terhadap pergantian audit, dengan artian H5 ditolak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Natalia & Purnomo, 2020), (Kurniaty, 2014) di mana variabel skala KAP berdampak terhadap *auditor switching*. Bahwa ukuran dari suatu KAP tidak dapat dijadikan fondasi untuk melakukan pergantian (Martini & Syabaniar, 2021).

Layanan KAP Big-4 yang sudah digunakan oleh suatu perusahaan tidak akan mengubah KAP. Hal tersebut disebabkan KAP Big-4 dinilai memiliki kualitas yang lebih baik daripada KAP non Big-4 (Wardana & Challen, 2018).

Di sisi lain, penelitian ini tidak se arti dengan (Aprilianti & Hartaty, 2016) dan (Pratitis, 2012) yang menunjukkan bahwa skala KAP berdampak signifikan dengan terjadinya *auditor switching*.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa faktor pergantian manajemen berdampak terhadap pergantian auditor. Sementara itu *financial distress*, opini *going concern*, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP tidak berdampak terhadap *auditor switching*.

Batasan penelitian ini adalah nilai koefisien determinasi yang dilihat dari (Nagelkerke R Square) sebesar 0,285 yang berarti penelitian ini hanya menjelaskan 28,5% pengaruh variabel bebas, dan tersisa 71,5% yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yang tidak dijadikan objek dalam penelitian ini.

Selain itu, hanya ada 5 variabel yang diteliti. Variabel lain seperti *audit fee*, reputasi auditor, kualitas auditor dan pengembangan perusahaan yang mungkin menimbulkan *auditor*

*switching* tidak ikut di teliti. Dengan jangka waktu hanya 3 (tiga) tahun, dan dilakukan pada subsektor makanan dan minuman. Hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk industri lain atau untuk mencerminkan fenomena yang sebenarnya.

## Saran

Diharapkan dapat dijadikan tinjauan bagi peneliti lain, dan diharapkan penelitian kedepannya dapat ditambahkan beberapa point variabel-variabel lain seperti reputasi auditor, pertumbuhan perusahaan, biaya audit, dan kualitas auditor. Peneliti juga dapat memperpanjang masa penelitian hingga lebih dari 3 tahun. Dimungkinkan juga untuk menambahkan jenis segmen perusahaan sebagai sampel penelitian sehingga perbedaan faktor *auditor switching* referensi untuk setiap segmen dapat diidentifikasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008. (2008). *Pembatasan Masa Pemberian Jasa Akuntan Publik*. Menteri Keuangan Republik Indonesia, Jakarta.
- Standart Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA Seksi 341. (2011). *Pertimbangan Auditor atas Kemampuan Entitas dalam mempertahankan Kelangsungan hidupnya*. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).
- Aini, N., & Yahya, M. (2019). Pengaruh Management Change, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Klien, dan Opini Audit terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 4, 245-258.
- Andra, I. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.
- Angkasa, D. I. (2018, Mei). Pengaruh penerapan Good Corporate Governance, Opinion Shopping, Kualitas Audit, dan Audit Client Tenure terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Auditing. *Multiplier*, 2(2), 66-90.
- Aprilia, B. E. (2019). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan PUBLIK dan financial Distress terhadap Auditor Switching. *STATERA : Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 61-75.
- Aprilianti, S., & Hartaty, S. (2016). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY)*, Vol. 04, 45-56.
- Aprillia, E. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 02, 199-207.
- Arifah, D. A. (2012). Praktrek Teori Agensi pada Entitas Publik dan Non Publik. *Prestasi*, 9 (1).
- Arsih, L., & Anisykurlillah, I. (2015). Pengaruh Opini Going concern, Ukuran KAP dan Profitabilitas terhadap Auditor Switching. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 04, 1-10.
- Astuti, N., & Ramantha, I. (2014). Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*(Vol. 07), 663-676.
- Bastian, I. (2006). *Akuntansi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga.
- Faradila, Y., & Yahya, M. (2016). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress dan Pertumbuhan Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching ( Studi PAda Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol. 1 No. 1, Hal : 81-100.
- Hestanto. (2020). *Teori Keagenan Menurut Beberapa Cendekiawan*. Retrieved 2 11, 2021, from Hestanto Personal Website: <https://www.hestanto.web.id/teori-keagenan-menurut-beberapa-cendekiawan/>

- Hestyaningsih, M. &. (2020). Auditor switching: Analisis berdasar pergantian manajemen, financial distress, rentabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik (Auditor switching: Analysis based on replacement of management, financial distress, rentability, and size of public accountant of. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman)*, 1 (3), 181-194.
- Jensen and Meckling. (1976). Theory of The Firm, Managerial Behaviour, Agency Costs & Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, Vol 3 pp.305-360.
- Juliantari, N., & Rasmini, N. (2013). Auditor Switching dan Faktor- faktor yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3 (3), 231-246.
- Kurniaty, V. (2014). Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit , Financial Distress, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia . *JOM FEKON*, VOL.1 NO 2, Hal : 1-15.
- Luthfiyati, B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP dan Audit Tenure terhadap Auditor Switching. *Journal Of Accounting* , Vol. 2 No.2.
- Manto, J., & Manda, D. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP terhadap Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol.18 No. 2 Hal : 205-224.
- Martini, & Syabaniar, P. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *SEBATIK*, 108-116.
- Naili, T., & Primasari, N. (2020). Audit Delay, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Financial distress, Opini Audit, dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 63-74.
- Naserr, A. T. (2006). Auditor-client relationship: the case of audit tenure and auditor switching. *Managerial Auditing Journal*, Vol.21 No.7, Hal : 724-737.
- Natalia, D., & Purnomo, L. (2020). The Effect Of Audit Opinion, Kap Size & Financial Distress On Auditor Switching. *Economics and Accounting Journal*(Vol. 03).
- Nurmalasari, & Suzan, L. (2016). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Universitas Telkom Bandung*(Vol. 18).
- Pawitri, N., & Yadnyana, K. (2015). Pengaruh Independensi Auditor dan Kompetensi Auditor pada Skeptisme Profesionalisma Auditor dan Implikasinya terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 214-228.
- (2015). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 20 tentang Praktik Akuntan Indonesia*. Jakarta: Presiden REpublik Indoensia.
- Permatasari, M., & Ruswandi. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 111-122.
- Pradhana, M., & Dharma, I. (2015). Pengaruh Audit Fee, Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 03, 713-729.
- Pratini, I., & Astika, I. (2013). Fenomena Pergantian Auditor di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 05, 470-482.
- Pratitis, Y. T. (2012). Auditor Switching: Analisis Berdasar Ukuran Kap, Ukuran Klien dan Financial Distress. . *Accounting Analysis Journal. AAJ (1) (1)*, 27-32.
- Rahmi, S. J. (2019). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *JIMEA*, 3(2), 26-39.
- Robbitasari, A., & Wiratmaja, I. (2013). Pengaruh Opini Audit Going Concern, Kepemilikan Institusional dan Audit Delay pada Voluntary Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 652-665.

- Sabeni, A., & Dwiyantri, R. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching secara Voluntary. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1-8.
- Saputra, G. (2017). Pengaruh Opini Going Concern dan Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching, Reputasi Auditor sebagai Variable Moderating ( Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2015). *JOM Fekon*, Vol. 4 No. 1, Hal : 3256-3268.
- Sinarwati, N. K. (2010). Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik ? *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- SPAP. (2001). *Standar Auditing*. Standar Profesional Akuntan Publik.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiarni, E., & Sudarno. (2012). Analisis Faktor-Faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik. *Diponegoro Journal Accounting*(Vol. 12), 1-12.
- Susan, & Trisnawati, E. (2011). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara*(Vol. 13), 131-144.
- Waendhi, K., & Sukanto, E. (2020). Pengaruh Financial Distress dan Opini Audit terhadap Auditor Switching. *Prosiding Akuntansi*, 217-220.
- Wahyuningsih, N., & Suryanawa, I. (2012). Analisis Pengaruh Opini Audit Going Concern dan Pergantian Manajemen pada Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*(Vol. 07), 1-20.
- Wardana, R., & Challen, A. (2018). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Ukuran Perusahaan dan Opini Audit terhadap Auditor Switching. *Majalah Sainstekes*, Vol. 05, 112-121.
- Wea, A., & Murdiawati, D. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching secara Voluntary pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 05, 154-170.
- Wijaya, R. (2013). Faktor - faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.
- Yudha, C., Rasmini, N., & Wirakusuma, M. (2018). Pengaruh Opini Going concern, Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, dan Reputasi Auditor pada Auditor Switching. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 07, 397-428.
- Yusriwati, M. &. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan dan Kualitas Audit terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol.2 No.8 Hal. 53.